

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti bertujuan untuk menjelaskan cara pemberitaan mengenai efisiensi anggaran pendidikan pada masa pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, yang dilakukan oleh media daring nasional Kompas.com. Penelitian ini menerapkan metode analisis framing dengan model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik digunakan dalam membingkai isu efisiensi anggaran pendidikan, khususnya dalam pemberitaan Kemendikdasmen. Sumber data yang dianalisis terdiri dari delapan artikel berita dari Kompas.com yang diterbitkan dalam rentang waktu Oktober 2024 hingga Februari 2025. Setiap artikel dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap kebijakan efisiensi anggaran pemerintah dalam sektor pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berbunyi “Bagaimana pembedaan pemberitaan efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah di situs media daring Kompas.com dan Detik.com pada periode Oktober 2024 – Februari 2025?”. Dengan menerapkan model framing Pan & Kosicki, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa kedua media menampilkan pendekatan yang berbeda dalam membingkai isu tersebut, di mana Kompas.com cenderung menyajikan informasi secara komprehensif dan analitis, sedangkan Detik.com—yang dianalisis dalam bagian lain penelitian—lebih menekankan pada kecepatan dan ringkasan informasi, yang berpengaruh pada kedalaman narasi pemberitaannya.

Dalam hasil penelitian, terungkap bahwa Kompas.com menyajikan pembedaan yang cukup seimbang, informatif, dan cenderung menekankan pada aspek penjelasan kebijakan pemerintah sambil tetap menyuarakan kritik dari pengamat atau pihak luar. Judul-judul artikel menggunakan diksi yang formal dan langsung, seperti "Kemenkeu Tambah Anggaran", "Anggaran Pendidikan Dipangkas", atau "Pengamat Sebut Efisiensi Anggaran Bisa Turunkan Kualitas

Pendidikan", yang menunjukkan adanya keseimbangan antara penyampaian informasi dan kesadaran akan dampak. Pada dimensi sintaksis, artikel disusun dengan struktur yang konsisten mulai dari lead yang menyampaikan informasi utama, kutipan dari pejabat dan pengamat pendidikan, hingga penutup yang merangkum dampak kebijakan atau menyampaikan pernyataan lanjutan. Struktur skrip di masing-masing artikel memuat elemen 5W+1H secara lengkap dan mendalam, memungkinkan pembaca memahami kronologi, tujuan, dan konsekuensi dari setiap kebijakan efisiensi anggaran. Secara tematik, paragraf-paragraf dalam artikel memiliki alur yang logis dan runtut, memperlihatkan hubungan kausal dari kebijakan menuju dampaknya. Sementara itu, struktur retorik menampilkan penggunaan istilah teknis seperti "efisiensi anggaran", "tunjangan guru", "program wajib belajar", serta disertai visualisasi berupa gambar tokoh atau ilustrasi siswa untuk memperkuat dimensi emosional dan informatif.

Secara keseluruhan, Kompas.com membingkai isu efisiensi anggaran pendidikan dengan pendekatan yang tidak hanya menjelaskan kebijakan pemerintah, tetapi juga menyoroti dampaknya melalui kutipan pengamat, guru, dan data anggaran konkret. Pembingkaiannya ini mencerminkan posisi media sebagai penyedia informasi sekaligus pengawas, yang menyampaikan isu secara transparan namun tetap berhati-hati dalam membentuk opini publik.

Lalu, pada hasil penelitian pemberitaan Detik.com lebih menekankan pada aspek penyampaian yang langsung dan cepat tanpa adanya eksplorasi naratif yang mendalam. Pada struktur sintaksis, berita-berita Detik.com cenderung menggunakan judul yang informatif namun sederhana, seperti "Anggaran untuk Pendidikan Naik, Kemenkeu Alokasikan Rp724,3 T untuk 2025" atau "Kemendikdasmen Tegaskan PIP Tak Kena Efisiensi." Dalam struktur skrip, Detik.com menyusun informasi berdasarkan format 5W1H secara fungsional dan efisien, dengan dominasi kutipan dari pejabat pemerintahan seperti Menteri Keuangan, Mendikdasmen, dan juru bicara kementerian, serta tanpa banyak pendalaman terhadap opini pihak luar atau pengamat. Struktur tematik dari artikel yang dianalisis juga menunjukkan pola narasi yang linier dan informatif, tanpa membangun argumentasi atau elaborasi isu yang kompleks. Sementara dalam aspek retorik, Detik.com lebih memilih diksi netral dan menghindari istilah-istilah yang

mengandung penekanan emosional, serta jarang menggunakan visualisasi yang memperkuat pesan kritis dalam pemberitaan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pbingkaiian yang dilakukan oleh Detik.com cenderung bersifat administratif dan fungsional—menyampaikan informasi sesuai fakta resmi tanpa membingkai ulang melalui sudut pandang kritis. Ini mencerminkan posisi Detik.com sebagai media yang mengutamakan kecepatan dan aksesibilitas informasi, dengan gaya pemberitaan yang sesuai untuk pembaca luas namun memiliki kecenderungan untuk kurang menggali lebih dalam terhadap dinamika atau dampak kebijakan efisiensi anggaran terhadap sektor pendidikan secara substansial.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bahwa pemberitaan mengenai efisiensi anggaran pendidikan menjadi lebih seimbang. Media daring seperti Kompas.com dan Detik.com sebaiknya berupaya untuk menyajikan sumber informasi dari berbagai pihak, tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga dari guru, siswa, dan pengamat pendidikan. Hal ini akan membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada pembaca. Sementara itu, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah diharapkan dapat lebih transparan dalam memberikan informasi dan data terkait anggaran, sehingga media dapat melaporkan dengan jelas dan akurat.

5.2.2 Saran Akademik

Saran akademis dalam penelitian ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan lebih dari dua media, termasuk media alternatif atau lokal, guna memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai pbingkaiian isu pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan pendekatan kualitatif lain seperti wawancara dengan jurnalis atau redaktur agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pertimbangan redaksional dalam pbingkaiian isu.